

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis berdasarkan hasil wawancara serta pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, maka penulis dapat menarik sebuah kesimpulan bahwasanya dari 6 konsep gaya komunikasi yang diungkapkan oleh Tubbs dan Moss, hanya ditemukan 3 jenis gaya komunikasi yang diterapkan oleh Airin Rachmi semasa menjabat sebagai walikota Tangerang Selatan.

Gaya komunikasi pertama yang paling terlihat dari sosoknya yang ramah ialah gaya komunikasi *equalitarium style*. Prinsip kebersamaan serta keterbukaan yang ditandai oleh berlakunya proses penyebaran informasi secara timbal balik antara Airin Rachmi dengan pegawai ataupun sebaliknya. Kesetaraan Airin Rachmi dalam memperlakukan setiap pegawainya hingga membentuk sebuah ikatan yang erat menunjukkan ciri utama gaya komunikasi *equalitarian style* yakni landasan kesamaan. Kebiasaan Airin Rachmi untuk saling bertukar gagasan hingga membangun pembicaraan yang lebih privat juga merujuk pada gaya komunikasi *equalitarian style* yang bertujuan untuk menciptakan rasa empati serta kerja sama yang erat satu sama lainnya.

Kemudian gaya komunikasi Airin Rachmi selanjutnya ialah *relinquishing styles*. Gaya komunikasi ini dicerminkan oleh ketersediaan Airin Rachmi dalam menerima serta mendengarkan segala macam gagasan serta keluh kesah dari para pegawai dan masyarakat kota Tangerang Selatan. Sejalan dengan ciri utama *relinquishing style* dimana pengirim pesan yakni Airin Rachmi lebih mengedepankan prinsip keterbukaan yang mana mengajak *audience* untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ketimbang mempergunakan haknya yang lebih besar sebagai pemimpin untuk mengontrol para pegawai sesuai dengan keinginannya.

Meskipun dikenal ramah, Airin Rachmi tetap menerapkan sikap disiplin terhadap para pegawainya. Merujuk pada gaya komunikasi *structuring style*, kebiasaan Airin Rachmi yang selalu mengingatkan para pegawainya untuk melakukan segala pekerjaannya berdasarkan aturan dan ketentuan yang berlaku. Penekanan untuk bekerja sesuai dengan aturan menjadi karakteristik utama gaya *structuring style* dimana terjadi pemantapan prosedur kerja di setiap proses penyampaian pesan serta informasi yang dilakukan oleh Airin Rachmi sehingga membentuk sebuah kesadaran dan pemahaman terhadap apa yang harus dikerjakan demi mencapai tujuan dari kota Tangerang Selatan.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang berjudul "Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan di Kota Tangerang Selatan (Analisis Airin Rachmi Mantan Walikota Tangerang Selatan)", didapatkan saran yang terbagi menjadi dua yaitu saran praktis dan saran teoritis.

IV.2.1. Saran Praktis

Pada dasarnya laki-laki dan perempuan memiliki keunikan serta caranya masing-masing ketika berkomunikasi. Perbedaan budaya antara maskulin dan feminim tidak menunjukkan bahwa cara berkomunikasi laki-laki lebih baik dari perempuan atau sebaliknya. Tidak perlu lagi mempersoalkan siapa yang lebih baik, sebaiknya berfokus pada proses pengembangan sumber daya manusia khususnya perempuan agar kedepannya semakin banyak pemimpin-pemimpin perempuan hebat lainnya.

Berkaitan dengan gaya komunikasi, sudah sepatutnya seorang pemimpin mampu memahami kondisi serta kebutuhan dari organisasi yang dipimpinnya agar gaya komunikasi yang diterapkan dapat mempermudah tercapainya tujuan organisasi. Selain itu, sebagai penggerak utama dalam organisasi, sudah selayaknya seorang pemimpin mampu menciptakan sebuah proses komunikasi efektif yang

menjunjung keterbukaan sehingga setiap aspek dalam organisasi dapat saling berkesinambungan satu sama lain.

IV.2.2. Saran Toeirits

Mengingat kondisi pandemi dimana penyebaran wabah Covid-19 belum terkendali, proses pengambilan data mengalami banyak keterbatasan sehingga terdapat beberapa pihak yang tidak bisa dimintai keterangannya dikarenakan kebijakan yang lebih ketat berkaitan dengan protokol kesehatan. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mengamati secara langsung mengenai proses komunikasi dari objek penelitian sehingga data yang dihasilkan lebih mendalam dan memudahkan peneliti untuk menganalisis gaya komunikasi yang diterapkannya.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat membahas penggunaan gaya komunikasi yang memiliki fokus penelitian dalam konstruksi yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih beragam.